

## Upaya pengembangan profesional guru bahasa Inggris SMP melalui diskusi kolaboratif dengan berbantuan Padlet di kabupaten Sumedang

<sup>1</sup>Audi Yundayani\*, <sup>2</sup>Maya Puspitasari, <sup>3</sup>Maximus Gorky Sembiring, <sup>4</sup>Dadan

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Kelas Kreatif Indonesia Foundation, Jawa Barat, Indonesia

\*Corresponding Author

Jl. Raya Bogor, Jakarta Timur, (021) 87791772

E-mail: [audi\\_yundayani@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:audi_yundayani@stkipkusumanegara.ac.id)

---

**How to cite (APA 7<sup>th</sup> style):** Yundayani, A., Puspitasari, M., Sembiring, M.G., & Dadan, D., (2026). Upaya pengembangan profesional guru bahasa Inggris SMP melalui diskusi kolaboratif dengan berbantuan Padlet di kabupaten Sumedang. *Community Empowerment Journal*, 4(1), 181-191. <https://doi.org/10.61251/cej.v4i1.327>

---

### Abstrak

Pengembangan profesional guru bahasa Inggris menjadi hal yang penting. Mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam paradigma pembelajaran dan kemudian menyesuaikan hal tersebut dengan bagaimana skenario pembelajaran harus dikembangkan. Tetapi hal ini menjadi menantang karena berbagai hal misalnya kesempatan mereka untuk mengembangkan diri yang terbatas bahkan mungkin nyaris tidak ada, tidak adanya komunitas belajar yang memadai, sulitnya mengatur pembagian waktu antara menjalankan tugas sebagai guru bahasa Inggris dan waktu untuk mengembangkan diri, serta keterbatasan akses. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mengenalkan penggunaan platform Padlet sebagai media yang dapat digunakan untuk diskusi kolaboratif antarguru bahasa Inggris sebagai upaya pengembangan profesional mereka. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dan praktik dengan melibatkan komunitas guru bahasa Inggris di Kabupaten Sumedang. Kegiatan pengabdian ini diinisiasi untuk dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang terlebih dahulu dilakukan. Angket untuk mengumpulkan data digunakan untuk mengetahui respons peserta terkait dengan diskusi kolaboratif dengan berbantuan Padlet. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas guru bahasa Inggris antusias dan tertarik untuk terlibat aktif dalam diskusi kolaboratif menggunakan Padlet yang ditujukan untuk peningkatan profesional mereka. Meskipun sebagian besar dari mereka telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, tetapi mereka meyakini bahwa diskusi kolaboratif dengan berbantuan Padlet akan memberikan pengalaman belajar dan berkolaborasi yang menyenangkan. Kegiatan pengabdian ini menjadi rujukan bagi team peneliti untuk selanjutnya mengembangkan model diskusi kolaboratif berbantuan Padlet yang merefleksikan nilai-nilai inklusivitas di dalamnya.

**Kata kunci:** diskusi kolaboratif; padlet; pengajaran bahasa Inggris; pengembangan profesional guru

**Abstract**

*The professional development of English teachers is important. They are required to adapt to various changes in the learning paradigm and adjust the learning scenario accordingly. However, this is challenging due to various factors, such as limited or even non-existent opportunities for self-development, the absence of adequate learning communities, the difficulty of balancing time between performing duties as an English teacher and time for self-development, and limited access. This community service activity aimed to introduce the Padlet platform as a medium for collaborative discussions among English teachers as part of their professional development. This activity was carried out in the form of a material presentation and practice involving the English teacher community in Sumedang Regency. This community service activity was initiated based on the results of a prior needs analysis. A questionnaire was used to collect data on participants' responses to collaborative discussions using Padlet. The results of the data analysis showed that the majority of English teachers were enthusiastic and interested in actively participating in collaborative discussions using Padlet for their professional development. Although most of them had more than 5 years of teaching experience, they believed that collaborative discussions using Padlet would provide an enjoyable learning experience. This community service activity served as a reference for the research team to develop a model of collaborative discussion, further using Padlet that reflects the values of inclusivity.*

**Keywords:** *collaborative discussion; English language teaching; Padlet; teacher professional development*

**PENDAHULUAN**

Di dalam konteks pembelajaran, guru bahasa Inggris bukan lagi dilihat sebagai satu-satunya sumber belajar yang sebelumnya cenderung diasumsikan bahwa guru hanya berfokus pada kegiatan pengajaran (Loewen, 1992; Trinidad, 2019). Perkembangan zaman menuntut guru bahasa Inggris memiliki peran ganda, selain melakukan pengajaran, mereka dituntut untuk mampu menjadi perancang scenario pembelajaran, pengembang materi ajar dan instrumen evaluasi pembelajaran, dan banyak lagi lainnya (Ghaffar et al., 2025; Laurillard et al., 2018). Hal lain yang juga perlu dikuasai guru adalah bagaimana mereka memiliki kemampuan sebagai seorang fasilitator, coach, dan mitra belajar bagi siswa (Gautam & Agarwal, 2023; Kirkpatrick et al., 2020; Matsko et al., 2018).

Pengembangan kompetensi guru bahasa Inggris menjadi hal yang penting dalam memastikan terselenggaranya proses pembelajaran hingga mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga merupakan salah satu langkah penting untuk memastikan guru tetap adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan (Sadeghi & Richards, 2021). Pengembangan kompetensi guru bahasa Inggris harus dilakukan secara berkelanjutan yang dibangun dan ditujukan untuk mengembangkan pemahaman mereka secara mendalam tentang berbagai konsep pedagogi dalam pembelajaran bahasa Inggris (Lu et al., 2022; Turlybekov, 2024). Hal tersebut harus memberikan ruang bagi guru bahasa Inggris untuk bertumbuh dan diharapkan terjadi melalui partisipasi, kerjasama, dan sosialisasi yang prosesnya kemudian diinternalisasi.

Kegiatan diskusi kolaboratif merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru bahasa Inggris. Kegiatan tersebut memfasilitasi proses interaktif yang berfokus pada pembelajaran aktif, saling mendukung dan menguatkan, serta memanfaatkan keahlian dan kekuatan bersama untuk menghasilkan sebuah pemahaman, saling

---

mendukung, dan memanfaatkan keahlian kolektif untuk menghasilkan pemahaman atau solusi yang lebih kaya daripada jika bekerja sendiri (Lombardi et al., 2021; Zamiri & Esmaeili, 2024). Mereka berbagi cerita, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan proses pembelajaran melalui interaksi yang bermakna baik secara intelektual, sosial, maupun emosional (McCotter, 2001; Morgan et al., 2022). Pengembangan profesi guru bahasa Inggris seharusnya dilakukan atas kesadaran sendiri, bersifat kolaboratif, dan berbasis pada penelurusan sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi mereka (Lee & Bonk, 2024; Pan et al., 2024). Yang diharapkan adalah apa yang nantinya didapat akan langsung relevan dengan kehidupan, tantangan yang dihadapi, serta yang terpenting adalah berdampak baik bagi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Namun, kegiatan diskusi kolaboratif sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi profesional guru bahasa Inggris tidak serta merta mudah untuk dilakukan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris di Kabupaten Sumedang terkendala, misalnya dengan akses yang terbatas, belum adanya komunitas pembelajar yang mendukung, kesempatan untuk mengembangkan diri yang terbatas bahkan mungkin nyaris tidak ada, sulitnya mengatur pembagian waktu antara menjalankan tugas sebagai guru bahasa Inggris dan waktu untuk mengembangkan diri, serta keterbatasan akses. Kegiatan diskusi kolaboratif juga memiliki kendala ketika tidak semua guru terlibat aktif dalam forum diskusi, termasuk juga potensi konflik dan ketegangan yang mungkin saja terjadi akibat perbedaan pemahaman (McCotter, 2001; Roblin & Margalef, 2013; Stewart & Jansky, 2022).

Penggunaan media teknologi menjadi solusi untuk memfasilitasi diskusi kolaboratif sebagai sebuah cara yang berkontribusi pada pengembangan profesional guru bahasa Inggris. Kegiatan masyarakat kali ini menjawab kendala yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Sumedang melalui pengenalan Padlet sebagai media yang dapat digunakan untuk melakukan diskusi kolaboratif. Padlet merupakan platform pembelajaran berbasis web yang memfasilitasi interaksi kolaboratif melalui papan tulis digital sebagai tempat berbagi ide, gambar, video, dokumen, dan berbagai jenis konten lainnya secara real-time berbasis online (Beltrán-martín, 2019; Shuker & Burton, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bagaimana Padlet berkontribusi positif terhadap proses interaksi berbasis kolaboratif yang salah satunya memfasilitasi keterlibatan para pengguna Padlet melalui papan tulis digital (Fisher, 2017; Fuchs, 2014; Megat et al., 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini ditujukan untuk melakukan pengenalan dan pendampingan penggunaan Padlet sebagai upaya pengembangan profesional guru bahasa Inggris SMP melalui diskusi kolaboratif di kabupaten Sumedang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan guru-guru bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Sumedang. Analisis situasi juga diperlukan untuk mengetahui apa yang sudah dilakukan terkait dengan pengembangan profesional guru bahasa Inggris tersebut. Komunikasi awal dilakukan melalui diskusi dengan ketua komunitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Inggris. Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan, digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat kemudian dilakukan di Sumedang dan melibatkan perwakilan dosen dari Universitas Terbuka, founder dari Kelas Kreatif Indonesia, dan perwakilan dosen dari STKIP Kusuma Negara. Peserta kegiatan berjumlah tujuh belas orang guru bahasa Inggris di Kabupaten Sumedang, seperti yang digambarkan pada Tabel 1. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh seorang guru besar dari Universitas Terbuka dengan tema, *Inclusion and Collaboration in Digital Teacher Communities*. Materi berikutnya

disampaikan oleh founder dari Kelas Kreatif Indonesia dengan tema, prinsip praktik inklusif melalui media digital dan fitur Padlet untuk kolaborasi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan berbagi praktik baik tentang penggunaan Padlet sebagai sarana untuk diskusi kolaboratif yang dilihat sebagai usaha untuk pengembangan profesional guru bahasa Inggris. Para peserta kemudian diminta untuk mencoba berdiskusi lewat Padlet tentang sebuah topik terkait dengan diberlakukannya asesmen kompetensi minimum (AKM) sebagai bagian dari Asesmen Nasional (AN) yang dirancang oleh Kemendikbudristek untuk mengukur kompetensi mendasar berupa literasi membaca dan literasi numerasi siswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Proses evaluasi dilakukan setelah selesainya kegiatan. Sebuah instrumen angket dikembangkan untuk mengetahui demografi peserta kegiatan dan respon mereka terkait dengan diskusi kolaboratif dengan berbantuan Padlet. Instrumen angket dengan menggunakan link Google Form didistribusikan kepada peserta. Data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif dan dipaparkan di bagian hasil kegiatan.

**Tabel 1.** Informasi demografi

| <b>Gender</b>                         | <b>Jumlah</b> | <b>%</b> |
|---------------------------------------|---------------|----------|
| 1. Laki                               | 3             | 18       |
| 2. Perempuan                          | 14            | 82       |
| <b>Usia</b>                           |               |          |
| 1. 35-44 tahun                        | 8             | 47       |
| 2. 45-54                              | 8             | 47       |
| 3. 55 tahun ke atas                   | 1             | 6        |
| <b>Status sekolah tempat mengajar</b> |               |          |
| 1. Swasta                             | 2             | 12       |
| 2. Negeri                             | 15            | 88       |
| <b>Status kepegawaian</b>             |               |          |
| 1. PNS                                | 8             | 47       |
| 2. P3K                                | 7             | 41       |
| 3. Guru honor                         | 1             | 6        |
| 4. Lainnya                            | 1             | 6        |
| <b>Pengalaman mengajar</b>            |               |          |
| 1. 1 – 5 tahun                        | 2             | 12       |
| 2. Lebih dari 5 tahun – 10 tahun      | 1             | 6        |
| 3. Lebih dari 10 tahun – 15 tahun     | 3             | 18       |
| 4. Lebih dari 15 tahun                | 11            | 65       |
| <b>Pendidikan terakhir</b>            |               |          |
| 1. Sarjana Pendidikan bahasa Inggris  | 13            | 76       |
| 2. Magister Pendidikan bahasa Inggris | 2             | 12       |
| 3. Lainnya                            | 2             | 12       |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas peserta adalah perempuan. Rentang usia peserta adalah 35 sampai dengan 54 tahun. Sebagian besar dari peserta merupakan guru bahasa Inggris SMP negeri di Kabupaten Sumedang dengan status pegawai negeri sipil (PNS). Sebanyak 65% dari peserta sudah memiliki pengalaman mengajar selama lebih dari 11 tahun. Rata-rata peserta merupakan sarjana pendidikan bahasa Inggris dan dua di antaranya sudah menyanggah gelar magister pendidikan bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menampilkan pemaparan materi yang merupakan landasan filosofis dari pentingnya pengembangan profesional guru bahasa Inggris dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Pemateri juga menyampaikan berbagai cara pengembangan profesional guru bahasa Inggris yang bisa dilakukan di tengah berbagai tantangan, misalnya keterbatasan akses.



**Gambar 1.** Pemaparan materi

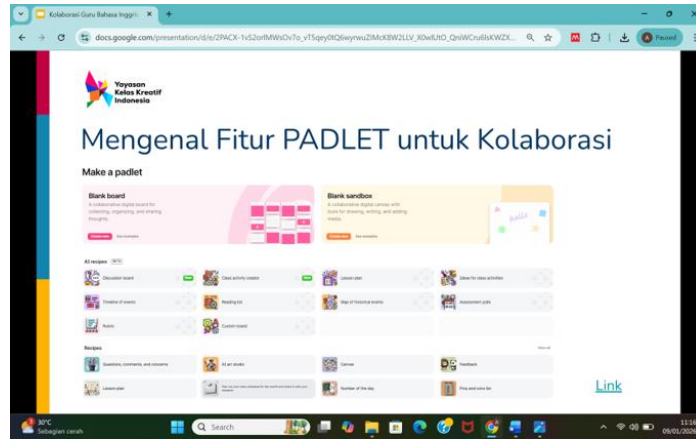
Gambar 2 menampilkan pendampingan praktik baik penggunaan Padlet sebagai media diskusi kolaboratif yang dilakukan. Pada tahap ini, peserta diminta untuk memunculkan sebuah isu pendidikan yang kemudian didiskusikan.



**Gambar 2.** Pendampingan diskusi kolaboratif dengan berbantuan Padlet

Gambar 3 menampilkan materi tentang berbagai fitur Padlet yang digunakan untuk diskusi kolaboratif baik secara real-time maupun secara asinkron. Peserta diperkenalkan dengan tampilan dan penggunaan format papan yang fleksibel, fitur konten multimodal yang dapat difungsikan

untuk berbagi jenis konten yang tidak hanya dalam bentuk teks, bagaimana keterlibatan atau umpan balik dapat diberikan secara real-time, serta manajemen kolaborator, dan fitur tambahan.



**Gambar 3.** Salah satu slide presentasi yang disampaikan

Gambar 4 merupakan foto seluruh peserta, pemateri, pengelola kegiatan, dan panitia acara yang terlibat dalam kegiatan masyarakat ini.



**Gambar 4.** Peserta pendampingan diskusi kolaboratif dengan berbantuan Padlet

Hasil dari analisis data yang dikumpulkan melalui angket ditampilkan pada Tabel 2 yang mendeskripsikan bagaimana respons peserta kegiatan terhadap penggunaan Padlet di dalam proses diskusi kolaboratif.

**Tabel 2.** Respons peserta terkait dengan diskusi kolaboratif dengan berbantuan Padlet

| No | Pernyataan  | Sangat setuju (%) | Setuju (%) | Tidak setuju (%) | Sangat tidak setuju (%) |
|----|---|-------------------|------------|------------------|-------------------------|
| 1  | Saya merasa akan tertarik untuk terlibat aktif dalam diskusi kolaboratif menggunakan Padlet yang ditujukan untuk peningkatan profesional saya sebagai Guru Bahasa Inggris.                    | 94                |            |                  | 6                       |
| 2  | Saya memperkirakan bahwa topik-topik dalam diskusi tersebut akan membuat saya ingin mengikuti percakapan melalui keterlibatan saya secara aktif meskipun dilakukan melalui penggunaan Padlet. | 88                | 12         |                  |                         |
| 3  | Saya merasa penasaran terhadap potensi ide dan pengalaman rekan guru yang mungkin akan dibagikan melalui diskusi kolaboratif yang dilakukan melalui penggunaan Padlet.                        | 100               |            |                  |                         |
| 4  | Saya memperkirakan bahwa saya akan merasa senang jika terlibat dalam diskusi kolaboratif tersebut meski dilakukan melalui penggunaan Padlet.  | 76                | 18         |                  | 6                       |
| 5  | Saya yakin diskusi kolaboratif tidak akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi saya karena dilakukan dengan menggunakan Padlet.   | 12                | 5          | 24               | 59                      |

Tabel 2 menunjukkan bahwa 94% peserta tertarik untuk terlibat aktif dalam diskusi kolaboratif menggunakan Padlet yang ditujukan untuk peningkatan profesional mereka sebagai guru bahasa Inggris. Hampir 100% dari peserta memperkirakan bahwa topik-topik dalam diskusi tersebut akan membuat mereka ingin mengikuti percakapan melalui keterlibatan mereka secara aktif meskipun dilakukan melalui penggunaan Padlet. Lebih lanjut lagi ditemukan bahwa mereka semua merasa penasaran terhadap potensi ide dan pengalaman rekan guru yang mungkin akan dibagikan melalui diskusi kolaboratif yang dilakukan melalui penggunaan Padlet. 94% dari peserta juga memperkirakan bahwa mereka akan merasa senang jika terlibat dalam diskusi kolaboratif tersebut meski dilakukan melalui penggunaan Padlet. Hanya 17% dari peserta yang merasa yakin bahwa diskusi kolaboratif tidak akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mereka karena dilakukan dengan menggunakan Padlet.

Penggunaan Padlet memfasilitasi keterlibatan aktif pengguna untuk berinteraksi. Dengan berbasis web, pengguna menjadi fleksibel untuk menggunakannya. Tidak hanya tentang keterlibatan saja, tetapi Padlet juga memfasilitasi berkembangnya kemampuan metakognitif pengguna melalui berbagai fitur yang disediakan ([Azizan & Link, 2023](#); [Gill-Simmen, 2021](#); [Roofazai, 2025](#)). Lebih lanjut lagi disampaikan bahwa dibutuhkan alur dan ketentuan dalam melakukan diskusi kolaboratif berbantuan Padlet yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan metakognitif peserta diskusi. Pada poin ini, maka peran pengelola Padlet menjadi signifikan dalam memastikan alur dan interaksi diskusi kolaboratif yang terjadi.

Topik dan alur diskusi yang menarik ternyata dapat membuat peserta menjadi terlibat aktif di dalam diskusi melalui penggunaan Padlet ([Chen, 2021](#); [Megat et al., 2020](#)). Di dalam konteks pengembangan profesional guru bahasa Inggris, peserta membutuhkan banyak topik diskusi yang terkait dengan kondisi yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris termasuk berbagai fenomena terkait dengan perubahan kebijakan dari pemerintah di bidang pendidikan ([BunCh, 2013](#); [Hamid & Nguyen, 2016](#); [Panggabean, 2015](#); [Zein, 2016](#)).

Diskusi kolaboratif merupakan salah satu cara untuk berbagi praktik baik terkait dengan pengalaman mengajar peserta dan pengetahuan mereka yang dapat diasumsikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi profesional guru bahasa Inggris. Hal tersebut

merupakan proses pembelajaran berkelanjutan di mana guru secara sukarela terlibat untuk belajar cara terbaik menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan belajar siswa (Vangrieken et al., 2017). Lebih lanjut lagi disampaikan bahwa perkembangan profesional guru bukanlah kegiatan sekali jalan yang seragam untuk semua, melainkan proses yang terus berkembang dalam pengungkapan diri profesional, refleksi, dan pertumbuhan, yang menghasilkan hasil terbaik ketika dijalankan secara berkelanjutan dalam komunitas praktik dan ketika difokuskan pada tanggung jawab yang terintegrasi dalam melaksanakan tugas (Sadeghi & Richards, 2021).

Meskipun penggunaan Padlet yang memfasilitasi diskusi kolaboratif guru bahasa Inggris dalam mengembangkan kompetensi mereka dapat dilihat sebagai solusi, tetapi dalam praktiknya tetap akan mendapatkan kendala. Misalnya terkait dengan keterbatasan akses jaringan internet, akun Padlet yang berbayar, keterlibatan aktif peserta, komitmen mereka untuk berinteraksi dan berbagi praktik baik, keterbatasan fasilitas, dan lainnya (Gill-Simmen, 2021; Kanchana & Cherukuri, 2024; Rofiah et al., 2023). Hal ini menjadi krusial jika tidak adanya komitmen bersama antara pengguna. Lebih lanjut lagi, dibutuhkan kesadaran bahwa Padlet hanya merupakan alat yang tidak akan berfungsi apa-apa jika tidak digunakan secara bermakna. Sehingga dalam penggunaannya dibutuhkan pengelola yang bertanggungjawab terhadap jalannya diskusi kolaboratif yang dilakukan termasuk memastikan keterlibatan peserta.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Padlet sebagai media diskusi kolaboratif guru bahasa Inggris merupakan hal yang baik sebagai salah satu solusi praktis dalam pengembangan profesional mereka. Peserta kegiatan menyambut baik penggunaan Padlet yang memfasilitasi interaksi di antara mereka. Mereka menyadari dibutuhkan komitmen bersama untuk berperan serta aktif di dalamnya misalnya dengan terlibat diskusi secara aktif, berbagai praktik baik, saling memberikan komentar positif, dan lainnya.

Penggunaan Padlet diharapkan dapat memotivasi peserta dalam mengasah kemampuan metakognitif, sekaligus mengungkap tantangan-tantangan yang kompleks dalam pengembangan profesional mereka sebagai guru bahasa Inggris di tingkat SMP. Yang juga menarik adalah interaksi antar peserta memfasilitasi praktik reflektif dan pemecahan masalah secara kolaboratif, sambil juga mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi.

Temuan ini menyoroti potensi Padlet untuk menciptakan lingkungan diskusi kolaboratif yang dinamis, berpusat pada peserta, dan mendukung pengembangan kompetensi keguruan. Hal yang juga harus dipertimbangkan adalah bagaimana rancangan kegiatan diskusi berbasis Padlet harus dilakukan termasuk bagaimana mengantisipasi berbagai kendala yang muncul dalam penggunaannya. Pada poin ini dibutuhkan komitmen bersama para pengguna dengan didukung peran serta institusi pendidikan, pemerintah, komunitas pembelajar, dan dunia pendidikan tinggi untuk menjadi bagian dalam memberikan dukungan positif yang bermakna. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Sumedang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya masih dengan tema yang sama tetapi dengan komunitas MGMP yang berbeda. Yang diharapkan adalah langkah kecil ini dapat menjadi awal dalam pengembangan model diskusi kolaboratif berbasis Padlet yang berpihak kepada pengguna.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada komunitas MGMP bahasa Inggris tingkat sekolah menengah atas (SMP) di Kabupaten Sumedang yang membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizan, M. T., & Link, J. T. (2023). *Promoting Cognitive Engagement using Technology Enhanced Book-End Method in Online Active Learning Strategies*. 7(August), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.11113/ajee2023.7n2.129>
- Beltrán-martín, I. (2019). Using Padlet for collaborative learning. *5th International Conference on Higher Education Advances (HEAd'19)*, 201–211. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4995/HEAd19.2019.9188>
- BunCh, G. C. (2013). Chapter 10 Pedagogical Language Knowledge: Preparing Mainstream Teachers for English Learners in the New Standards Era. In *Review of research in education* (Vol. 37, Issue 1, pp. 298–341). <https://doi.org/10.3102/0091732X12461772>
- Chen, Y. M. (2021). Understanding foreign language learners' perceptions of teachers' practice with educational technology with specific reference to Kahoot! and Padlet: A case from China. *Education and Information Technologies*, 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-021-10649-2>
- Fisher, C. D. (2017). Padlet: An Online Tool for Learner Engagement and Collaboration. *Academy of Management Learning & Education*, 16(1), 163. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amle.2017.0055>
- Fuchs, B. (2014). The Writing is on the Wall : Using Padlet for Whole-Class Engagement. *Loex Quarterly*, 40(4), 7–9. <https://commons.emich.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1221&context=loexquarterly>
- Gautam, K. K., & Agarwal, R. (2023). The New Generation Teacher : Teacher as a Facilitator. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 11(7), 866–871. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/104748984/IJCRT2307810-libre.pdf?1691133802=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe\\_New\\_Generation\\_Teacher\\_Teacher\\_as\\_a.pdf&Expires=1771839556&Signature=WPqTnmw4T3K-LDGcxpRM2xkbZ5HsDIgyOkwqiej9prCO133PymaJ9Fvv~FwMi8ZIY0bAfl73qE-jZITUxBaygJSXYQ5pjVdFNalVUDnnq0piDzgi3niVDmzof4NNTj681~ZbipvaIvYKq4Ok6CpHzhMuMqZ2izgBY5ul3CooAwQkU6PTzOyZuh~63-Q2bXzky7EUuF1yFYrsvsuo3Q2ZLhNziI0smN-wyyUUI3RHHeBNMc0r-gkY5e6ziobweSI2aTryslR~2HsqIODpVuyZ8He35~tdNFIYpHTUcWSI-NFStwYpSmUWjdJLu85SRwn4vd1BPXZ~Ug9MuHaPg\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/104748984/IJCRT2307810-libre.pdf?1691133802=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe_New_Generation_Teacher_Teacher_as_a.pdf&Expires=1771839556&Signature=WPqTnmw4T3K-LDGcxpRM2xkbZ5HsDIgyOkwqiej9prCO133PymaJ9Fvv~FwMi8ZIY0bAfl73qE-jZITUxBaygJSXYQ5pjVdFNalVUDnnq0piDzgi3niVDmzof4NNTj681~ZbipvaIvYKq4Ok6CpHzhMuMqZ2izgBY5ul3CooAwQkU6PTzOyZuh~63-Q2bXzky7EUuF1yFYrsvsuo3Q2ZLhNziI0smN-wyyUUI3RHHeBNMc0r-gkY5e6ziobweSI2aTryslR~2HsqIODpVuyZ8He35~tdNFIYpHTUcWSI-NFStwYpSmUWjdJLu85SRwn4vd1BPXZ~Ug9MuHaPg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Ghaffar, A., Ullah, K., Khan, S. A., Mukhtar, W., & Nadia. (2025). Investigating Teachers' Multiple Roles and Work Attitude of Teachers at Secondary Level. *Dialogue Social Science Review (DSSR)*, 3(3), 1081–1088. <https://dialoguesreview.com/index.php/2/article/view/444>
- Gill-Simmen, L. (2021). Using Padlet in instructional design to promote cognitive engagement : a case study of undergraduate marketing students. *Journal of Learning Development in Higher Education*, 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.47408/jldhe.vi20.575>
- Hamid, M. O., & Nguyen, H. T. M. (2016). Globalization , English language policy , and teacher agency : Focus on Asia. *International Education Journal: Comparative Perspectives*, 15(1), 26–43. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1099019.pdf>
- Kanchana, S., & Cherukuri, J. (2024). Augmenting Teaching-Learning Process Through Discussion Forum and Padlet. *Journal of Engineering Education Transformations*, 38(1), 51–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.16920/jeet/2024/v38i1/24173>

- Kirkpatrick, L., Searle, M., Smyth, R. E., & Specht, J. (2020). A coaching partnership : resource teachers and classroom teachers teaching collaboratively in regular classrooms. *British Journal of Special Education*, 47(1), 24–47. <https://doi.org/10.1111/1467-8578.12296>
- Laurillard, D., Kennedy, E., Charlton, P., & Wild, J. (2018). Evaluating the learning designer. *British Journal of Educational Technology*, 49(6), 1044–1058. <https://doi.org/10.1111/bjet.12697>
- Lee, H., & Bonk, C. J. (2024). Fostering self-directed learning competencies among preservice teachers through reflective practice and technology-mediated collaborative learning. *Technology, Pedagogy and Education*, 33(595–611). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1475939x.2024.2362853>
- Loewen, S. (1992). *The Research – Practice Dialogue in Second Language Learning and Teaching : Past , Present , and Future*. <https://doi.org/10.1111/modl.12791>
- Lombardi, D., Shipley, T. F., Bailey, J. M., Bretones, P. S., Prather, E. E., Ballen, C. J., Knight, J. K., Smith, M. K., Stowe, R. L., Cooper, M. M., Prince, M., Atit, K., Uttal, D. H., LaDue, N. D., McNeal, P. M., Ryker, K., St. John, K., van der Hoeven Kraft, K. J., & Docktor, J. L. (2021). The Curious Construct of Active Learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), 8–43. <https://doi.org/10.1177/1529100620973974>
- Lu, H., Jiang, C., & Guo, F. (2022). English Teachers ’ Conceptualizations of Key Competencies in English Language Teaching and Challenges to Their Implementation. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.849099>
- Matsko, K. K., Ronfeldt, M., Nolan, H. G., Klugman, J., Reininger, M., & Brockman, S. L. (2018). Cooperating Teacher as Model and Coach : What Leads to Student Teachers ’ Perceptions of Preparedness? *Journal of Teacher Education*, 71(1), 41–62. <https://doi.org/10.1177/0022487118791992>
- Mccotter, S. S. (2001). Collaborative groups as professional development. *Teaching and Teacher Education*, 17(6), 685–704. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s0742-051x\(01\)00024-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s0742-051x(01)00024-5)
- Megat, N., Zainuddin, M., Firdaus, N., Azmi, M., Che, R., Yusoff, M., & Azmeela, S. (2020). Enhancing Classroom Engagement Through Padlet as a Learning Tool : A Case Study. *International Journal of Innovative Computing*, 10(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.11113/ijic.v10n1.250>
- Morgan, L., Close, S., Siller, M., Kushner, E., Morgan, L., Close, S., Siller, M., Kushner, E., & Brasher, S. (2022). Teachers ’ experiences : social emotional engagement – knowledge and skills knowledge and skills ABSTRACT. *Educational Research*, 64(1), 41–59. <https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1988865>
- Pan, H.-L. W., Chen, C.-H., & Wiens, P. D. (2024). Teacher Professional Development and Practice of Project-Based Learning in Taiwan: The Moderating Effect of Self-Efficacy. *Asia Pacific Journal of Education*, 44(4), 707–722. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02188791.2022.2114423>
- Panggabean, H. (2015). Problematic Approach to English Learning and Teaching : A Case in Indonesia. *English Language Teaching*, 8(3), 35–45. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n3p35>
- Roblin, N. P., & Margalef, L. (2013). Teachers and Teaching : Theory and Practice Learning from dilemmas : teacher professional development through collaborative action and reflection. *Teachers and Teaching*, 19(1), 18–32. <https://doi.org/10.1080/13540602.2013.744196>

- Rofiah, N. L., Sha'ar, M. Y. M. A., & Waluyo, B. (2023). The efficacy of integrating Padlet-mediated feedback into writing lessons : A case of low- proficiency students. *The JALT CALL Journal*, 19(3), 317–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.29140/jaltcall.v19n3.1150>
- Roozafzai, Z. S. (2025). Enhancing Active Engagement and Metacognitive Development through Padlet Integration in Flipped Learning Environments. *English Language and Literature in Education Journal*, 3(2), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.63011/pc4vr61>
- Sadeghi, K., & Richards, J. C. (2021). Professional Development Among English Language Teachers: Challenges And Recommendations For Practice. *Heliyon*, 7(9), e08053. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08053>
- Shuker, M.-A., & Burton, R. (2021). Journal of Applied Learning & Teaching Educational Technology Review : Bringing people and ideas together with ‘ Padlet .’ *Journal of Applied Learning & Teaching*, 4(2), 121–124. <https://doi.org/https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.T2025110300001201868004055>
- Stewart, T. T., & Jansky, T. A. (2022). Novice teachers and embracing struggle: Dialogue and reflection in professional development. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1(September 2021), 100002. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100002>
- Trinidad, J. E. (2019). Understanding student-centred learning in higher education : students ’ and teachers ’ perceptions , challenges , and cognitive gaps. *Journal of Further and Higher Education*, 00(00), 1–11. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2019.1636214>
- Turlybekov, B. (2024). Development of professional-pedagogical competence in future English language teachers. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 7(March 2021), 1009–1016. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i3.3009>
- Vangrieken, K., Meredith, C., Packer, T., & Kyndt, E. (2017). Teacher communities as a context for professional development : A systematic review. *Teaching and Teacher Education*, 61, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.10.001>
- Zamiri, M., & Esmaeili, A. (2024). Strategies , Methods , and Supports for Developing Skills within Learning Communities : A Systematic Review of the Literature. *Administrative Sciences*, 14(9), 231. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/admsci14090231>
- Zein, M. S. (2016). Elementary English education in Indonesia : Policy developments , current practices , and future prospects. *English Today*, 33(1), 53–59. <https://doi.org/10.1017/S0266078416000407>

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Copyright © 2026 Author(s).** This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.